

**PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE DAN ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE TERHADAP RETURN SAHAM**
(Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Mengikuti PROPER dan Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2010-2011)

**THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE TO STOCK RETURN**
(Study on Non Financial Company Listed on Indonesia Stock Exchange in 2010-2011)
Reza Pramanda Naratama¹, Majidah²

^{1,2} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung

¹ pramandareza@gmail.com, ² majidah.js@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* secara parsial serta simultan terhadap *Return Saham*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif serta bersifat kausal. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan berjumlah 26 dan diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* (1) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan, (2) secara parsial, *Environmental Performance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan (3) *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap *Return Saham*. R^2 pada penelitian ini adalah 0,255 yang artinya bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 25,5% terhadap variabel dependen.

Kata kunci : *Environmental Disclosure, Environmental Performance, Return Saham, PROPER*

ABSTRACT

This research purpose is to determine the effect of *Environmental Performance* and *Environmental Disclosure* either simultaneously or partially on *Stock Return* at Non-Financial company registered in PROPER and listed on Indonesia Stock Exchange in 2010-2011.

This type of research is descriptive verificative. Populaton in this research is Non-Financial company listed on Indonesia Stock Exchange in 2010-2011. The sample are 26 company taken using *purposive sampling* method. The data analyzed by multiple regression analysis.

The results showed that (1) simultaneously, variable such as *Environmental Performance* and *Environmetal Disclosure* have a significant effect to *Stock Return* (2) partially, *Environmental Performance* have no significant effect to the *Stock Return*, and (3) *Environmental Disclosure* have significant effect to *Stock Return*. With determination coefficient *R Square* show that the variable *Environmental Performance* and *Environmental Disclosure* can explain the variable *Stock Return* of 25,5% while the rest of 74,5% influenced by other factors.

Keywords : *Environmental Disclosure, Environmental Performance, Stock Return, PROPER*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekspansi, globalisasi perusahaan-perusahaan di dunia yang tercermin dalam kekuatan pasar modal mendorong perusahaan untuk meningkatkan perhatian perusahaan tidak hanya berfokus pada laba usaha, tetapi juga perusahaan mulai memperhatikan keinginan *stakeholder* perusahaan sebagai pihak yang memiliki kepentingan dalam keberlangsungan perusahaan. Saat ini para *Stakeholder* pun semakin peduli dengan isu-isu lingkungan yang ada. Menurut laporan dari Ernst & Young, 40% dari proposal yang diajukan pemegang saham bertemakan lingkungan dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa para pemegang saham menuntut perusahaan agar lebih memerhatikan isu-isu lingkungan dan *sustainable development*.

Dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* (SBL), yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi ekonomi saja. Tapi lebih berpijak pada *triple bottom lines* (TBL) yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Saat ini terdapat pendekatan investasi yang memanfaatkan hak suara pemegang saham untuk membuat perusahaan mengikuti prinsip *good corporate governance*, lingkungan hidup, dan hak asasi manusia. Pendekatan ini dikenal dengan istilah *Socially Responsible Investment* (SRI).

Jusmaliani (2001) dalam Dewi (2012) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan investasi yang berdasarkan pada prinsip (SRI). Misalnya di Australia, dana ini meningkat 32% dalam waktu 1 tahun pada tahun 2001. Di Amerika Serikat pada tahun 2010 tercatat dana SRI mencapai US\$ 3.07 triliun, meningkat lebih dari 380% dari US\$ 639 milyar di tahun 1995. Bahkan selama krisis keuangan yang terjadi dari tahun 2007-2010, kinerja SRI tumbuh dengan sehat dibandingkan dengan produk investasi lainnya. Di Inggris pada tahun 2001 SRI telah mencapai 224.5 milyar pound dan di Eropa *market* SRI tumbuh € 1 triliun pada tahun 2005 menjadi € 1.6 triliun pada tahun 2007. Sedangkan *market* SRI untuk negara berkembang misalnya Afrika Selatan,

market SRI pada tahun 2001 sudah mencapai 1.55% dari seluruh pasar investasi yang ada di Negara tersebut. Meskipun perkembangan SRI di negara berkembang belum tinggi, namun harapannya minat masyarakat terhadap SRI berkembang sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap dampak aktivitas ekonomi terhadap manusia (*people*), lingkungan (*planet*) dan *profit* (Dewi, 2012)

Menurut Hadi (2006) dan Parsons (1996) dalam Suhardjanto dan Permatasari (2010) *Environmental Disclosure* merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan. Melalui pengungkapan lingkungan hidup, *Stakeholder* perusahaan dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dengan cara demikian, perusahaan akan memperoleh perhatian, kepercayaan, dan dukungan dari *Stakeholder* sehingga perusahaan dapat tetap eksis.

Penelitian Suhardjanto dan Choiriyah (2010) menyebutkan bahwa tingkat permintaan terhadap *Environmental Disclosure* adalah tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan rerata skor permintaan responden sebesar 3.95 (dalam skala Likert 5). Namun ironisnya, hanya 44% perusahaan di Indonesia yang melakukan pengungkapan lingkungan hidup dengan *level of Disclosure* 4,84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan hidup di Indonesia masih sangat rendah.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Return Saham*”.**

2. LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

As Hanas (1998) dalam Deegan (2003) menyatakan bahwa berdasarkan sudut pandang normatif, teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh sebuah organisasi. Teori ini memandang bahwa manajer sebaiknya mengelola organisasi tersebut agar menguntungkan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini menyiratkan bahwa manajemen setidaknya mengorbankan sebagian kepentingan

pemegang saham untuk pemangku kepentingan yang lain, termasuk dalam hal tanggung jawab lingkungan.

Teori Legitimasi

Menurut Gray et al. (1996:46) dalam Ahmad dan Sulaiman (2004) dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggungjawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno et al, 2006). Perusahaan memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Menurut Lanskoki (2000), konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat kerusakan lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan yang lebih baik. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi kerusakan lingkungannya, maka semakin buruk kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

Pengungkapan Lingkungan

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Suratno et al, 2006). Zhegal dan Ahmed (1990) mengidentifikasi bahwa pelaporan lingkungan hidup meliputi antara lain pengendalian terhadap polusi, pencegahan, atau perbaikan kerusakan

lingkungan, konservasi alam dan pengungkapan lain yang berhubungan dengan lingkungan.

Return Saham

Menurut Wahyudi (2003) *return* saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. *Return* tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. Gitman (2009:228) menyatakan bahwa “*Return is the total gain or loss experience on investment over a given period of time*”. Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik. Berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham.

KERANGKA PEMIKIRAN

Isu-isu lingkungan akhir ini menjadi sangat penting karena banyak investor yang peduli dengan lingkungan dan bagaimana perusahaan dapat menjalankan usahanya tanpa merusak lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tentu mendapatkan citra positif dari masyarakat, sehingga mengurangi risiko terjadinya pelanggaran peraturan tentang lingkungan dan protes dari masyarakat.

Respon positif yang diberikan oleh *shareholder* atas kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan yang baik adalah kepercayaan untuk berinvestasi diperusahaan. Kepercayaan investor akan menyebabkan peningkatan volume perdagangan saham. Sesuai dengan teori pasar, peningkatan terhadap volume perdagangan akan berdampak pada peningkatan harga.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Return Saham*

Hansen dan Mowen (2005) menyatakan bahwa kinerja lingkungan seharusnya tidak lagi dipandang hanya sebagai amal atau derma, melainkan sebagai kebersaingan (*competitiveness*). Kinerja lingkungan yang baik akan menghasilkan *ecoefficiency* yang mendukung *sustainability development* perusahaan.

Sustainability yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi karena kecilnya

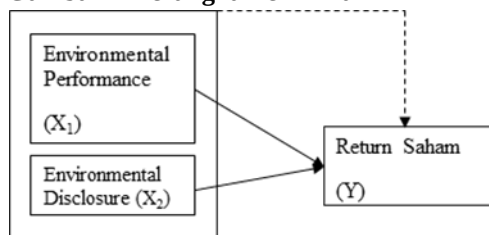
risiko dan harapan akan *return* yang diterima selalu meningkat akibat. Pengujian mengenai aspek sosial yang dilakukan oleh Al-Tuwaijri *et al* (2003) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi.

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Return Saham*

Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang baik akan memberikan informasi yang lebih bisa diandalkan oleh *stakeholder*. Makin baiknya tingkat pengungkapan oleh perusahaan adalah sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*.

Said Kelana dan Chandra Wijaya (2005) dalam Cahyandito dan Nurdin (2006) menyatakan bahwa aspek kepercayaan (*belief*) dari investor merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam pasar saham. Oleh sebab itu, suatu *announcement/disclosure* akan ditanggapi oleh investor dengan beragam. Jika tanggapan investor homogen, tidak akan ada reaksi sehingga tidak terjadi transaksi

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

- 1) *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham*.
- 2) Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel:
 - a) *Environmental Performance* terhadap *Return Saham*
 - b) *Environmental Disclosure* terhadap *Return Saham*

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan dan pengumpulan data sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 26 perusahaan.

VARIABEL OPERASIONAL

A. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:64) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) *Environmental Performance*

Kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) (Suratno *et al*, 2006).

Peraturan tentang PROPER terbaru adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011 yang mengatur tentang kriteria penilaian dan peringkat PROPER. Peringkat penilaian kinerja lingkungan PROPER terdiri atas (1) Emas, (2) Hijau, (3) Biru, (4) Merah, dan (5) Hitam.

2) *Environmental Disclosure*

Kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang (Bethelot, 2002) dalam (Al Tuwaijri *et al*, 2003).

$$\text{Environmental Disclosure} = \frac{\text{Jumlah item yang dila}}{\text{Jumlah item yang wajib dila}}$$

B. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2012:64). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Rumus *Return Saham* adalah:

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : *Closing Price* tahun x

P_{t-1} : *Closing Price* tahun x-1

TEKNIK ANALISIS DATA

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel

bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara variabel bebas atau lebih (Sugiyono, 2009:243). Model matematis dalam regresi linear berganda adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = *Environmental Performance*

X_2 = *Environmental Disclosure*

e = Error

3. PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif *Environmental Performance*

Warna	Emiten		Keterangan
	Kuantitas	%	
Hitam	1	2,33%	Kegiatan usaha sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan
Merah	3	6,98%	Kegiatan usaha yang upaya pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan
Biru	24	55,81%	Kegiatan usaha telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
Hijau	15	34,88%	Kegiatan usaha telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, efisiensi sumberdaya, dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik
Emas	0	0%	Kegiatan usaha telah secara konsisten menunjukkan <i>environmental excellency</i> dan melaksanakan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat
Total	43	100%	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi untuk *environmental performance* perusahaan adalah berperingkat biru yang berarti upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan persyaratan minimum peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan 24 perusahaan atau 55,81% dari total sampel yang digunakan. Peringkat hijau yang berarti upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup telah mencapai hasil diatas persyaratan yang ditentukan oleh peraturan perundangan yang berlaku memiliki frekuensi tertinggi kedua dengan 34,88%. Peringkat merah yang berarti upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan belum mencapai persyaratan minimum memiliki presentase

6,98%. Peringkat hitam yang berarti perusahaan belum melakukan atau sengaja tidak melakukan pengelolaan lingkungan memiliki presentase 2,33%. Sedangkan untuk peringkat emas, yaitu perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah mencapai hasil yang memuaskan memiliki presentase 0%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangan (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2011), tetapi hanya sebatas pada persyaratan minimum.

Tabel 2 Analisis Deskriptif *Environmental Disclosure* dan Return Saham

Statistics			
		EnvDisc	ReturnSaham
N	Valid	43	43
	Missing	0	0
Mean		,4216	,216242
Std. Deviation		,36518	,4179632
Minimum		,03	-,3924
Maximum		1,00	1,1481

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio pengungkapan perusahaan adalah 0,4216 atau 42,16% dari total pengungkapan yang ditentukan oleh GRI. Standar deviasi Secara umum, pengungkapan yang dilakukan perusahaan kurang baik karena masih jauh dari standar yang dimiliki GRI, bahkan jumlah *item* yang diungkapkan tidak mencapai setengah dari standar tersebut. Rasio pengungkapan terendah adalah 0,03 atau 3% dari total pengungkapan yang sesuai dengan GRI *Environmental Guidelines* yang berjumlah 30 *item*. Rasio pengungkapan tertinggi adalah 1 atau 100% yang berarti perusahaan telah mengungkapkan seluruh *item* sesuai dengan GRI *Environmental Guidelines*.

Rata-rata *return* saham perusahaan adalah 0,2162. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,418, standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata berarti data yang digunakan menyebar atau bervariasi sehingga tidak dapat digunakan sebagai standar pada unit analisis. Secara umum,

return saham perusahaan kurang baik, karena sebagian besar sampel memiliki return dibawah rata-rata return perusahaan. Return terendah pada penelitian ini sebesar -0,3924 atau -39,24% yang dimiliki oleh PT Timah pada tahun 2011. Hal ini berarti setiap Rp 10.000 yang diinvestasikan, investor akan menderita kerugian sebesar Rp 3.924. Return tertinggi yaitu sebesar 1,1481 atau 114,81% yang diperoleh Jaya Pari Steel pada tahun 2010. Hal ini berarti setiap Rp 10.000 yang diinvestasikan, investor akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 11.481.

Pengaruh Simultan Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows dapat diperoleh output R^2 pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Regresi F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,875	2	,937	6,863	,003 ^b
Residual	5,463	40	,137		
Total	7,337	42			

a. Dependent Variable: ReturnSaham

b. Predictors: (Constant), LnEnvPrf, EnvDisc

Tabel 4
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,505 ^a	,255	,218	,3695453	2,149

a. Predictors: (Constant), LnEnvPrf, EnvDisc

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Pada tabel 3 memperlihatkan nilai signifikansi F adalah 0,003. Dapat dilihat pada tabel bahwa $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain bahwa secara simultan environmental performance dan environmental disclosure secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan.

Hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,255 yang artinya bahwa variabel independen (environmental performance dan environmental disclosure) memberikan pengaruh sebesar 25,5% terhadap variabel dependen (return saham), sisanya sebesar 74,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Pengaruh Parsial

Tabel 5

Hasil Regresi T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,741	,268		2,870	,007
LnEnvPrf	-,275	,227	-,172	-1,210	,233
EnvDisc	-,490	,163	-,428	-3,005	,005

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$RS = 0,741 - 0,275EP - 0,490ED + e$$

Pengaruh Environmental Performance terhadap Return Saham

Variabel Environmental Performance (EP) memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar -0,275. Dari hasil analisis environmental performance diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,233. Kriteria pengujian untuk statistik uji t adalah nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara environmental performance terhadap return saham perusahaan. Tanda koefisien variabel environmental performance negatif yang menunjukkan hubungan berbanding terbalik, yang berarti semakin baik environmental performance perusahaan, maka semakin rendah return perusahaan. Walaupun tanda koefisien variabel environmental performance ini negatif, namun perbaikan kinerja lingkungan tidak menjamin perusahaan untuk mengalami penurunan return saham. Environmental performance tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan mengindikasikan bahwa investor tidak tertarik terhadap kinerja lingkungan perusahaan, karena tidak bisa mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek dan juga rata-rata perusahaan hanya melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan minimum dari peraturan perundangan sehingga investor menilai tidak ada nilai tambah yang diperoleh perusahaan serta investor.

Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Return Saham

Variabel Environmental Disclosure (ED) memiliki β_2 sebesar -0,490. Dari hasil analisis environmental disclosure diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara environmental disclosure

terhadap *return* saham perusahaan. Tanda negatif berarti semakin banyak *item* yang diungkapkan perusahaan maka akan mengurangi *return* saham perusahaan.

Tanda koefisien variabel yang negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik, yang berarti semakin baik *environmental disclosure* perusahaan, maka semakin rendah *return* perusahaan. Pengaruh negatif ini dimungkinkan karena terjadinya krisis Yunani di tahun 2011 sehingga banyak *Return* Saham perusahaan yang turun drastis, terutama pada perusahaan tambang, padahal perusahaan pertambangan memiliki nilai terbesar dalam *Environmental Disclosure* dengan jumlah pengungkapan 100% karena pengungkapan di perusahaan pertambangan bersifat *mandatory*.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Cahyandito (2006) serta Almilia dan Wijayanto (2007). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Environmental Disclosure* terhadap *Return* Saham perusahaan, tetapi pada penelitian ini nilai dari koefisiennya adalah negatif.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Return* Saham pada perusahaan *go public* yang mengikuti PROPER pada periode 2010 – 2011.
- 2) Pengaruh Parsial
 - a) Hasil penelitian secara parsial menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Environmental Performance* terhadap *Return* Saham pada perusahaan *go public* yang mengikuti PROPER pada periode 2010 – 2011.
 - b) Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah negatif antara *Environmental Disclosure* terhadap *Return* Saham pada perusahaan *go public* yang mengikuti PROPER pada periode 2010 – 2011.

Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Aspek Teoritis

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menggunakan menambahkan variabel kontrol seperti profitabilitas dan *leverage* agar R^2 yang dihasilkan lebih besar.

2) Aspek Praktis

- a) Disarankan kepada perusahaan untuk meningkatkan *Environmental Disclosure* dan efisiensi operasi perusahaan sehingga perusahaan memiliki kinerja keuangan yang positif dan tetap memperhatikan pengungkapan lingkungan perusahaannya.
- b) Investor tetap perlu memperhatikan pengungkapan lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan saat kondisi normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. (2007). Pengaruh *environmental performance* dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. *The 1st Accounting Conference*.
- Al-Tuwaijri, Sulaiman A. et al. (2003). The relations among *environmental disclosure*, *environmental performance*, and *economic performance*: a simultaneous equations approach. *10th Annual Financial Economics and Accounting Conference*.
- Anggraini, Fr. Reni. Retno. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi informasi sosial dalam laporan tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Aulia, S dan Kartawijaya. (2011). Analisis pengungkapan triple bottom line dan faktor yang mempengaruhi: lintas negara Indonesia dan Jepang. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.

- Choiriyah, Umi dan Djoko Suhardanto. (2010). Information gap: demand supply environmental disclosure di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(1).
- Deegan, Craig and Michaela Rankin. (1997). The materiality of environmental information to users of annual reports. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10(1).
- Deegan, Craig. (2003). Environmental management accounting: an introduction and case studies for australia. *Institute of Chartered Accountants Melbourne*
- Dewi, Vera Intanie. (2012). Socially responsible investment sebagai motif penerapan sustainable corporate social responsibility. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 16(1).
- Suhardjanto, Djoko dan Novita Dian Permatasari. (2010). Pengaruh corporate governance, etnis, dan latar belakang pendidikan terhadap environmental disclosure: studi empiris pada perusahaan lisiting di bursa efek indonesia. *Kinerja*, 14(2).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gozali, Nanang dan Toto Nasehudin. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hadi, Nor. (2011) *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta; Buana Printing.
- Mukti, Bayu Tri Prasetyo. (2013). Pengaruh mekanisme corporate governance, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan perusahaan terhadap reaksi pasar. *El-Muhasaba*, 4(1).
- Murray et al. (2006). Do market care about social and environmental disclosure?. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 19(1).
- Nurdin, Emillia dan M. Fani Cahyandito. (2006). Pengungkapan tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan terhadap reaksi investor. *Universitas Padjadjaran Bandung*. Yang dipublikasikan.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarumpaet, Susi. (2005). The relationship between environmental performance and financial performance of indonesian companies. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2).
- Sekaran, Uma. (2007). *Research Methods for Bussiness*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Zeghal, Daniel and Sadrudin A.Ahmed. (1990). Comparison of social responsibility information disclosure media used by canadian firms. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 3(1).
- www.bapepam.go.id
- www.menlh.go.id
- www.hijauku.com
- www.idx.co.id
- proper.menlh.go.id
- www.sustainablebrands.com